

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah salah satu pilar utama pembangunan bangsa. Keberhasilan suatu sistem pendidikan dapat diukur melalui capaian pembelajaran siswa. Hasil belajar tidak hanya menunjukkan sejauh mana siswa menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi juga mencerminkan efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung Syahrul & Aziz (2024). Di Indonesia, tantangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa masih menjadi agenda penting dalam reformasi pendidikan nasional.

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan krusial dalam mempersiapkan kebutuhan SDM yang siap kerja serta kompeten sesuai kebutuhan industri. Data terbaru dari Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemendikbud RI menunjukkan peningkatan jumlah SMK di Indonesia, dengan total sekolah dan siswa yang terus bertambah setiap tahun hingga tahun ajaran 2024/2025. Namun, meski terjadi peningkatan kuantitatif, kualitas hasil belajar siswa di SMK masih menjadi perhatian karena variabilitas yang cukup tinggi antar siswa yang mengikuti kurikulum yang sama.

Hasil belajar merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan yang mencerminkan kapasitas siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Hasil belajar yang baik tidak hanya penting untuk pencapaian akademik, tapi juga menentukan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Dalam konteks SMK, nilai ujian akhir peserta didik sebagai hasil belajar menjadi tolak ukur efektivitas proses pembelajaran serta kualitas lulusan yang dihasilkan.

Salah satu faktor yang berdampak pada pencapaian hasil belajar ialah gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki cara unik dalam memproses serta memahami informasi, yang umumnya dikelompokkan menjadi visual, auditori, dan kinestetik. Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami materi melalui diagram atau gambar, sementara siswa auditori lebih menyukai penjelasan lisan. Pemahaman mengenai gaya belajar

memungkinkan guru menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif. Penelitian Wafa & Darmawan (2025) menunjukkan bahwa kesesuaian metode pengajaran berbasis gaya belajar berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi siswa dan hasil belajar secara penting. Selain preferensi modalitas tersebut, terdapat aspek lain yang masih berada dalam cakupan gaya belajar, seperti kemampuan mengatur waktu, konsistensi dalam menerapkan strategi belajar, serta tingkat kemandirian belajar, yang dapat memperkuat efektivitas proses pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas XI menunjukkan bahwa gaya belajar mereka bervariasi sesuai karakteristik pribadi dan kebutuhan masing-masing. Sejumlah siswa menyebutkan bahwasannya mereka lebih mudah memahami materi melalui tampilan visual seperti gambar, diagram, dan mind map, sehingga mereka cenderung menggunakan gaya belajar visual. Siswa lain mengaku lebih cepat menangkap penjelasan ketika guru menerangkannya secara lisan dan merasa terbantu dengan diskusi, menunjukkan kecenderungan pada gaya belajar auditori. Sebagian siswa, terutama yang berada pada kompetensi keahlian berbasis praktik, menyatakan bahwa mereka lebih memahami materi ketika langsung melakukan kegiatan atau mencoba sendiri, yang mencerminkan gaya belajar kinestetik. Ada juga siswa yang memadukan visual dan kinestetik, di mana mereka perlu melihat contoh terlebih dahulu sebelum mempraktikkannya.

Selain gaya, motivasi belajar ialah variabel internal yang sangat berdampak pada pencapaian hasil belajar. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki dorongan kuat untuk belajar, mampu mengatasi hambatan, dan menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Menurut penelitian oleh Mu'min (2025) motivasi belajar menjadi faktor dominan dalam keberhasilan siswa dalam Pendidikan Agama Islam berdiferensiasi. Ini menegaskan bahwa tanpa motivasi yang kuat, metode pembelajaran sebaik apapun akan kehilangan efektivitasnya. Dalam konteks motivasi belajar, terdapat pula aspek-aspek penting yang melekat di dalamnya, seperti keyakinan diri (self-efficacy), ketertarikan terhadap materi, persepsi terhadap nilai kegunaan pembelajaran,

serta kesediaan untuk terus berusaha meski mengalami kesulitan. Aspek-aspek tersebut merupakan bagian integral dari motivasi belajar dan turut memperkuat kontribusinya terhadap hasil belajar peserta didik.

Mengingat pentingnya kedua aspek tersebut, studi ini memilih gaya belajar serta motivasi belajar sebagai dua variabel utama dalam menelaah pengaruhnya pada hasil belajar siswa SMK. Tujuan dari pemilihan variabel ini ialah guna memahami secara empiris sejauh mana kolaborasi antar siswa dan dorongan internal dapat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi yang menekankan pembelajaran aktif dan keterampilan praktis.

Tinjauan terhadap literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas efek salah satu variabel, seperti pengaruh gaya belajar tanpa memperhitungkan faktor internal siswa, atau sebaliknya, membahas motivasi belajar tanpa mengkaji gaya belajar yang digunakan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang mengombinasikan kedua variabel secara bersamaan dalam kerangka penelitian kuantitatif yang sistematis.

Studi ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan akan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai dampak simultan gaya belajar serta motivasi belajar pada hasil belajar siswa SMK. Melalui metode kuantitatif, temuan studi diharapkan bisa berkontribusi berupa data yang valid dan reliabel, yang bisa diterapkan sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran di tingkat pendidikan vokasi.

Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang efektivitas gaya belajar yang digunakan dan peran motivasi internal dalam pembelajaran vokasi. Sedangkan secara praktis, temuan studi ini bisa dimanfaatkan oleh guru, kepala sekolah, serta pengambil kebijakan pendidikan untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih tepat sasaran, berorientasi pada peningkatan kualitas dan relevansi hasil belajar siswa SMK dengan kebutuhan dunia kerja.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah gaya belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah gaya belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk melihat terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Jakarta Pusat.
2. Untuk melihat terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Jakarta Pusat.
3. Untuk melihat terdapat pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Jakarta Pusat.

1.4 Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa di SMKN 3 Jakarta. Secara lebih rinci, manfaat yang diharapkan dari studi ini yaitu:

1. Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini bisa membantu peserta didik dalam mengenali gaya belajar yang efektif sehingga bisa mengoptimalkan kualitas proses serta hasil belajar. Studi ini juga bisa menumbuhkan pentingnya motivasi belajar sehingga siswa dapat terlibat lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis terhadap gaya belajar dalam bidang pendidikan dan pengaruh motivasi belajar

yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Studi ini juga dapat membuat penulis mendapatkan kesempatan untuk melakukan pembahasan dan pengkajian dari seluruh ilmu yang sudah dipelajari selama perkuliahan dan menggunakannya di kehidupan nyata.

3. Bagi Pembaca

Studi ini dapat bermanfaat bagi pembaca karena bisa dijadikan bahan untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan informasi terkait topik pada penelitian ini. Pembaca juga akan mendapat gambaran terkait gaya belajar dalam bidang pendidikan dan pengaruh motivasi belajar yang berkaitan dengan capaian belajar siswa serta dapat mengambil pelajaran serta tindakan yang dapat dilakukan guna mengoptimalkan capaian belajar bagi pembaca.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan studi ini bisa digunakan sebagai acuan serta pembelajaran dan referensi bagi peneliti berikutnya yang akan menjalankan studi yang memiliki topik ataupun judul yang sama.

